

DAUR ULANG KREATIF: PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK SEBAGAI BAHAN BAKU PRODUK KERAJINAN

Adelyna Oktavia Nasution¹, Dedek Sibuea², Arif Nurniat Gulo³, Nurul Fitria
Miraza⁴, Suci Rahmawati⁵, Jiyen Agustin⁶, Elsa Shalsabilla⁷

adelyna1100000198@uinsu.ac.id¹, dedek0705233023@uinsu.ac.id²,
arif0705231010@uinsu.ac.id³, nurul0705232016@uinsu.ac.id⁴, suci0705233024@uinsu.ac.id⁵,
jiyen0705231002@uinsu.ac.id⁶, elsa0705231006@uinsu.ac.id⁷

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Masalah yang saat ini sedang marak-marak nya terjadi adalah persoalan mengenai sampah plastik yang dimana sampah ini tidak mudah terurai. Salah satunya Indonesia sendiri. Jumlah sampah yang meningkat disebabkan karena bertambahnya jumlah masyarakat sekarang sehingga menyebabkan sampah-sampah ini membeludak dan akhirnya dibuang ke TPA yaitu tempat pembuangan akhir sampah. Akan tetapi ada solusi agar masalah ini dapat selesai yaitu dengan mengolah sampah limbah ini menjadi produk yang berguna untuk masyarakat itu sendiri. Dalam penelitian akan dibahas mengenai memanfaatkan sampah limbah plastik menjadi salah satu produk yang dapat digunakan oleh banyak orang salah satu nya adalah tas yang dibuat dengan memanfaatkan sisa-sisa bungkus so Klin liquid yang biasanya digunakan sebagai deterjen untuk mencuci baju.

Kata Kunci: Sampah Plastik; Daur Ulang; Kerajinan Tangan; 3R; Pemberdayaan Masyarakat.

ABSTRACT

The current widespread issue is the problem of plastic waste, which is not easily biodegradable. One of the countries experiencing this is Indonesia. The increasing amount of waste is due to the growing population, which leads to overflowing waste that is ultimately dumped in landfills. However, there is a solution to address this problem by processing this waste into products that are useful for society itself. This research will discuss how to utilize plastic waste into a product that can be used by many people, one of which is bags made from the remnants of So Klin liquid packaging, which is typically used as detergent for washing clothes.

Keywords: Plastic Waste; Recycling; Handicraft; 3R; Community Empowerment.

PENDAHULUAN

Sampah plastik merupakan salah satu persoalan lingkungan yang paling mengkhawatirkan di abad ke-21. Di Indonesia sendiri, produksi sampah plastik terus meningkat seiring pertumbuhan jumlah penduduk dan aktivitas konsumsi. Sifat plastik yang tidak mudah terurai secara alami menjadikannya sebagai ancaman jangka panjang bagi ekosistem, baik di daratan maupun perairan. Berdasarkan data dari Kompas (2023), kota Medan menghasilkan lebih dari 2.000 ton sampah setiap hari, di mana sekitar 800 ton berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA) dan sisanya tidak tertangani secara optimal. Sebagian besar sampah yang tidak tertangani tersebut adalah sampah plastik, terutama dari kemasan produk rumah tangga seperti bungkus deterjen, botol minuman, dan kantong belanja.

Beberapa studi terdahulu menegaskan dampak serius dari pencemaran plastik terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Menurut Sahwan et al. (2005), sekitar 80% sampah yang dihasilkan di Indonesia memiliki potensi mencemari lingkungan. Sementara itu, penelitian oleh Mira Fatmawati dkk. (2020) mengungkap bahwa kandungan kimia dalam plastik dapat mencemari udara dan air serta berpotensi menimbulkan penyakit degeneratif. Permasalahan ini memerlukan solusi inovatif dan aplikatif yang dapat dijalankan oleh masyarakat luas. Salah satunya adalah dengan mengimplementasikan

prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) melalui pendekatan kreatif seperti daur ulang sampah plastik menjadi produk kerajinan. Pendekatan ini tidak hanya menawarkan solusi ekologis, tetapi juga membuka peluang ekonomi bagi masyarakat, terutama di daerah dengan tingkat pendapatan menengah ke bawah.

Putra dan Yuriandala (2010) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa limbah plastik yang dikelola dengan pendekatan kreatif dapat menjadi sumber produk dan jasa yang bernilai ekonomi tinggi. Hal ini diperkuat oleh penelitian Rizki et al. (2023) yang menyatakan bahwa kegiatan daur ulang memiliki potensi besar dalam mengurangi volume sampah serta meningkatkan kreativitas masyarakat. Salah satu bentuk pemanfaatan yang sedang berkembang adalah pengolahan bekas kemasan deterjen, seperti bungkus So Klin cair, menjadi produk kerajinan tangan berupa tas belanja dan aksesoris. Proses pembuatannya meliputi pengumpulan, pembersihan, pemotongan, pelipatan, dan penganyaman menjadi produk akhir. Aktivitas ini tidak memerlukan teknologi canggih, namun membutuhkan kreativitas, keterampilan, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Sebuah program pelatihan oleh Nofiyanti dkk. (2020) di Desa Bugel, Tasikmalaya menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan daur ulang kepada ibu-ibu PKK dapat meningkatkan keterampilan, membuka peluang usaha, dan secara nyata mengurangi limbah plastik rumah tangga. Hasilnya berupa souvenir dan tas ramah lingkungan yang memiliki nilai jual dan fungsionalitas tinggi.

Dengan mengembangkan kerajinan dari sampah plastik, masyarakat tidak hanya menjadi konsumen yang bertanggung jawab, tetapi juga produsen kreatif yang mampu mengubah limbah menjadi produk yang berguna dan bernilai ekonomis. Hal ini juga sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan limbah plastik bekas, khususnya bungkus deterjen So Klin, sebagai bahan baku kerajinan tangan. Penelitian dilakukan melalui pendekatan eksperimen sederhana dan observasi langsung di lapangan, dengan harapan dapat menginspirasi penerapan program serupa dalam skala yang lebih luas. Dengan menggabungkan prinsip 3R, pendekatan kreatif, dan semangat pemberdayaan, upaya ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam mengurangi beban lingkungan akibat sampah plastik, serta memberikan alternatif solusi berbasis masyarakat untuk pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan eksperimental sederhana dengan memanfaatkan limbah plastik jenis PET atau HDPE dari bungkus deterjen. Tahapan kegiatan sebagai berikut:

Lokasi dan Waktu:

Penelitian ini dilakukan pada Selasa 15 April 2025 di 2 lokasi yaitu:

1. TPA, Tj. Selamat, Kec. Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Untuk meneliti jenis sampah yang terdapat di Lokasi serta mengidentifikasi jumlah akumulasi sampah yang ada disana.
2. Sekar Handicraft. Gg. Bersama, Baru Ladang Bambu, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara 20138. Untuk mengumpulkan data mengenai jenis-jenis produk yang dapat dihasilkan dari sampah tersebut.

Alat dan Bahan:

Alat:

Adapun alat yang kami gunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Gunting
2. Penggaris

Bahan:

Adapun bahan yang kami gunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Bungkus deterjen bekas masyarakat sekitar

Prosedur:

- Bungkus deterjen dipotong bagian atas dan bawah hingga membentuk segi empat
- Dicuci dengan air bersih dan dikeringkan
- Dilipat menjadi bentuk persegi panjang berukuran $\pm 6 \times 1$ cm
- Danyam menjadi tas dengan bentuk sesuai desain yang diinginkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian skala kecil yang telah kami lakukan di beberapa lokasi, kami memfokuskan perhatian pada Sekar Handicraft dan menemukan bahwa kemitraan dengan bank sampah dan ibu-ibu PKK, yang sering menyediakan sampah yang sesuai untuk kerajinan ini, mendorong pengumpulan limbah untuk membuat tas kerajinan ini. Sejak 2014, proses pengolahan limbah kerajinan ini telah berlanjut dan telah diwariskan kepada anak-anak dan cucu-cucunya. Selain itu, mereka telah mengubah lahan terbengkalai yang dulunya merupakan tempat pembuangan sampah menjadi pusat pendidikan lingkungan di mana limbah yang dapat didaur ulang diubah menjadi kerajinan.



Gambar 1 Kerajinan Tangan Limbah Plastik

Produk kerajinan ini tidak hanya menunjukkan nilai guna dari limbah plastik, tetapi juga menampilkan aspek nilai seni dan keunikan desain. Dari segi estetika, penggunaan warna dan motif dari kemasan deterjen menciptakan hasil akhir yang menarik. Dari segi fungsionalitas, tas yang dihasilkan cukup tahan lama dan dapat menampung beban ringan hingga sedang. Dengan kata lain, kegiatan ini mampu menyulap sampah plastik yang sebelumnya tidak bernilai menjadi barang yang memiliki daya jual serta manfaat praktis bagi masyarakat. Kegiatan ini juga mencerminkan keberhasilan implementasi prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di tingkat masyarakat. Dengan menggunakan bahan sisa rumah tangga dan proses yang tidak memerlukan alat berat atau teknologi canggih, daur ulang plastik menjadi kerajinan tangan terbukti dapat dilakukan secara sederhana namun efektif. Selain itu, kegiatan ini berpotensi membuka peluang usaha kecil berbasis kerajinan lingkungan.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini, kita bisa katakan kalau bungkus So klin itu ternyata sangat bisa dijadikan bahan kerajinan yang unik dan banyak gunanya untuk mengurangi sampah. Jadi, intinya ini bukan cuma sekadar membuat kerajinan biasa, tapi bener-bener membantu mengurangi tumpukan sampah plastik yang susah hancur, sehingga membuat lingkungan kita jadi lebih bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriani, L., & Mulyanto, T. D. (2020). Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Produk Kreatif dari Pengolahan Sampah Plastik. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 3-7.
- Arico, zulfar, dkk. (2017). Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Produk Kreatif Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir. *Martabe : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Volume 1 Nomor 1 , halaman 2
- Masdiana dkk. (2023). *Revolusi Plastik dan Lingkungan*. Makassar: Tohar Media.
- Mira Fatmawati dkk. (2020). *Kesehatan Masyarakat Veteriner: Kesehatan Susu, Telur, Daging dan Lingkungan*. Malang: UB Press.
- Mirdayanti, Rina, dkk. (2023). Pengelolaan Sampah Plastik Berbasis Ecobrick Sebagai Karya Pengrajin Masyarakat Desa Suka Karya Simeulue Tengah. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, Volume 4, Halaman 605.
- Nadya Khairun Nisa, dkk. (2024). Mikroplastik Pada Ikan Laut di Pasar Tradisional Medan. *Indramayu: PT. Adab Indonesia Grup*.
- Nofiyanti, estin, dkk. Pelatihan Daur Ulang Sampah Plastik Menjadi Souvenir Ramah Lingkungan Di Kabupaten Tasikmalaya. *Jamaika: Jurnal Abdi Masyarakat*. Volume: 1 Nomor: 2, halaman 106-107
- Nurmalasari, D. & Milda. (2024). Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif. *Jurnal Of Comprehensive Science*, 2184-2185.
- Linda, Roza. (2016). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai). *Jurnal Al-Iqtishad*, Volume 1, Halaman 2.
- Putra, H. Purnama & Yuriandala, Y. (2010). Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk Jasa Kreatif. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 24.
- Rafidah, Taufik Arjal, 2020, "Pengolahan Limbah Plastik Jenis Polyethelene Terephalate (PET) dan High Density Polyethelene (HDPE) Menjadi Bahan Bakar Minyak", *Jurnal Sulolipu Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat* , Vol. 20, Halaman 2.
- Rizki, putri Anissa, dkk. (2023). Daur Ulang Sampah Menjadi Barang Yang Bernilai Ekonomis Di Kalangan Masyarakat. *Jurnal Sains Riset* . Volume 13, Nomor 1. Halaman: 85.
- Sahwan, Firman L, dkk, 2005, *Sistem Pengelolaan Limbah Plastik Di Indonesia*, *Jurnal Teknologi lingkungan*, Vol 6, Halaman 2.
- Wibowo, Dimas Mulianto & Julia Purnama Sari. (2022). Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Produk Kreatif Sebagai Media Pembelajaran Bagi Pelajar Desa Terusan Mulya, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah. *Tribute: Journal Of Community Services*. Volume 3, Halaman 109
- Zulfar, Mochamad Ilham, dkk. (2024). Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Produk Kreatif bagi Pelajar di SDN Kalisari 1. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, Volume 8, Halaman 867 & 868.